**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia sepanjang hidupnya hampir tidak terlepas dari berkomunikasi. Dalam berkomunikasi , manusia memerlukan sarana dalam mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran,perasaan, dan sebagainya. Sarana utama dalam memenuhi keperluan-keperluan tersebut adalah bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam berinteraksi.

Kemampuan berbahasa ditentukan oleh banyak factor Salah satu diantaranya adalah penguasaan kosakata. Alisjahbana (1983:71) menyatakan bahwa :

“Penguasaan kosakata berkaitan langsung dengan pemahaman makna kalimat sebagai satuan bentuk bahasa yang terkecil dan mengandung suatu pikiran, sehingga komunikasi antara orang yang mengunkapkan atau menulis kalimat itu dengan orang yang mendengarkan atau yang membaca dapat terlaksana”.

Bahasa bukan semata-mata sebagai alat komunikasi saja, tetapi lebih dari itu. Dalam bahasa terkandung nilai-nilai budaya yang tinggi. Salah satu nilai dalam bahasa adalah nilai kesatuan. Dalam nilai kesatuan berbahasa akan mencerminkan bagaimana pribadi seseorang dengan mampu menempatkan lawan bicaranya pada posisi yang layak.Yang muda akan berbahasa santun pada yang lebih tua, yang berpangkat akan berbicara santun pada bawahannya, sehingga kesenjangan berkomunikasi dapat diminimalkan.

1

Penggunaan bahasa lisan di kalangan anak didik Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang Desa Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng masih dianggap kurang karena anak-anak masih banyak anak belum bisa menyebutkan nama diri,nama orang tua, jenis kelamin,alamat rumah secara sederhana, menceritakan pengalaman secara sederhana, belum mampu berbicara lancar dengan mengulang kalimat dan menjawab pertanyaan yang sederhana. Salah satu penyebanya adalah lingkungan pergaulan siswa baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang kurang mendukung, dimana anak –anak kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidakbisa menangkap pelajaran seperti orang dewasa, karena memang dunia anak adalah dunia bermain jadi belajarnya anak melalui bermain. Di samping itu kesibukan orang tua sehingga tidak sempat memberi bimbingan dan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan bahasa lisan anak. Begitu pula mengenai kata – kata anak tidak diajar yang mana kata yang sopan, kata mana digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih dewasa dan mana untuk teman sebaya.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak, terutama bagi anak didik Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak melalui metode bermain peran (*role playing*).

Pemilihan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak karena kecendrungan anak TK masih terpola untuk bermain. Anak lebih cepat memahami suatu teori dengan cara permainan dari pada penjelasan guru. Sehingga dengan metode bermain peran sangat membantu anak dalam belajar. Beberapa alasan penggunaan metode bermain peran dalam penelitian ini diantaranya:(1) metode bermain peran adalah cara pembelajaran dengan permainan yang efektif, (2) meningkatkan kemampuan kerja sama dengan kelompok, (3) diharapkan dengan metode ini minat dalam belajar anak juga akan meningkat.

Atas dasar pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Irennuang Desa Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

 **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran dapat meningkatkatkan kemampuan berbahasa lisan anak di kelompok B TK PKK Irennuang.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan diharapkan akan memberikan manfaat dalam :

1. **Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

* 1. Sebagai sumber literatur dan panduan dalam pengajaran pengembangan ilmu bahasa pada anak usia dini.
	2. Sebagai salah satu bahan ajar bagi dosen kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
	3. Diharapkan memberikan masukan, menamabah wawasan dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bidang pengembangan bahasa.

**2. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat meningkatkan profesionalisme dan menambah pengalaman dalam mengadakan penelitian tindakan kelas

2. Dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A Tinjauan Pustaka**

 **1. Tinjauan tentang bermain peran**

 **a. Bermain bagi Anak Taman Kanak-Kanak**.

 Bermain merupakan peristiwa hidup yang sangat digemari oleh anak-anak maupun orang dewasa. Bermain merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting di dalam kehidupan, bahkan bagi anak-anak hampir sebagian dari waktunya dihabiskan untuk bermain.Hal ini sangat penting bagi dirinya dan merupakan syarat mutlak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya. Sedangkan bagi orang dewasa bermain dapat menyalurkan potensi – potensi yang ada pada dirinya, juga untuk melatih diri dalam hidup bermasyarakat. Dengan bermain dapat dikembangkan kestabilan dan pengendalian emosi yang sangat penting bagi keseimbangan mental.Disamping juga dapat dikembangkan kecepatan proses berfikir. Ini disebabkan karena di dalam permainan banyak sekali problem-problem yang harus dipecahkan secara cepat dan tepat.

Sebagai pengantar untuk mengeri batasan bermain sebagai metode pembelajaran Dworetzky (1990: 395-396) mengemukakan 5 kriteri dalam bermain sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik.Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak
2. Pengaruh positif. Tingkah laku menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan

5

1. Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenaranya melainkan lebih bersifat pura-pura
2. Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya
3. Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur

**b. Kegunaan dan fungsi bermain bagi anak-anak**

Menurut Hartley,Frankdan Goldenson (Gordan & Browne, 1985:265) dalam Moeslichatoen R (27-28)Kebermakanaan bermain pada anak, bahwa melalui bermain anak dapat:

1. Belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya
2. Memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik ,bahasa, kognitif, kretifitas, emosi dan nilai sikap hidup
3. Mengembangkan kreatifitasnya yaitu melakukan kegiatanyang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi dan kegiatan-kegiatan pemecahan masalah,mencari cara baru dan sebagainya.

Menurut Hartley,Frankdan Goldenson (Gordan & Browne, 1985:265) dalam Moeslichatoen R (27-28) ada 8 fungsi bermain bagi anak:

1. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa.

2. Untuk melakukan berbagai pesan yang ada dalam kehididupan nyata seperti guru mengajar di kelas, sopir mengendari bus, petani menggarap sawah dsb

3. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata. Contoh ibu memandikan adik, ayah membaca Koran,kakak mengerjakan tugas sekolah

4 Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng,menepuk- nepuk air

5. Untuk melepaskan dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima seperti berperan sebagai pencuri, menjadi anak nakal, pelanggar lalu lintas

6. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi,sarapan pagi, naik angkutan kota

7. Mencerminkan pertumbuhan seperti pertumbuhan misalnya bertambah tinggi tubuhnya,semakin gemuk badannya, dan semakin dapat berlari cepat.

8. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makan pesta ulang tahun

**c. Pengertian BermainPeran**.

 Bermain peran atau bermain khayal termasuk salah satu jenis kegiatan bermain aktif, diartikan sebagai atribut tertentu terhadap benda, situasi dimana anak memerankan tokoh yang ia pilih. Apa yang dilakukan anak tampil dalam tingkah laku yang nyata dan dapat diamati.

Yuliani Nurani Sujiono dkk (2008:5.20) menjelaskan bahwa:

 Bermain peran atau *role playing* adalah suatu kegiatan untuk memerankan sesuatu di luar perannya sendiri agar anak dapat memiliki pemahaman dan pandangan yang benar tentang sejarah di masa lampau, kemungkinan peristiwa di masa mendatang dan peristiwa hangat yang memiliki arti penting di masa kini atau situasi yang diciptakan setiap saat dan disetiap tempat.

Otib Satibi Hidayat (2008:11.8) menjelaskan bahwa metode bermain peran adalah:

Suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak sehingga dapat diperagakan /dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya. Dengan mengikuti kegiatan tersebut pada akhirnya anak diharapkan dapat menghayati tujuan dari kegiatan tersebut .

Diah Harianti (2000:149) berpendapat bahwa:

Metode bermain peran merupakan suatu kegiatan permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasinya sehingga dapat menghayati tujuan dari kegiatan tersebut.

Dari tiga pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa bermain peran adalah bermain yang pura-pura memerankan peran orang lain dan anak menganggap dirinya sebagai seseorang yang ia perankan misalnya seorang dokter,guru, petani ,penjual dan sebagainya

**d. Jenis-jenis bermain peran**

 Anak-anak sangat senang bermain peran (main pura-puraan/ jadi-jadian). Ada dua jenis bermain peran yaitu mikro dan makro menurut Devi Yudisthira (2008;13)Bermain peran mikro yaitu anak-anak jadi sutradara ,memainkan boneka, dan mainan berukuran kecil seperti rumah-rumahan, kursi sofa mini, tempat tidur mini (seperti bermain boneka berbie). Biasanya mereka menciptakan percakapan sendiri.Bermain peran makro yaitu anak berperan menjadi seorang yang mereka inginkan bias mama, papa, tante, polisi, sopir, pilot dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis bermain peran makro dimana anak didik diberi masing masing peran.

 Saat bermain peran ini bisa menjadi ajang belajar bagi mereka, baik belajar membaca, berhitung, mempelajari proses/alur dalam mengerjakan sesuatu, mengenal tata tertib di suatu tempat,yang semua ada dalam kehidupan kita. Tentu saja kita hanya cukup memberikan informasi sebelum mereka bermain, dan lebih baik kalau kita terlibat dalam permainan tersebut agar kita menggali imajinasi dan mengenalkan informasi yang ingin kita kenalkan.

**e. Teknik bermain peran**

Sudjana(2005:134) teknik bermain peran adalah teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat dalam kehidupan nyata. Dengan bermain peran ini diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman yang diperankan oleh pihak-pihak lain. Teknik ini juga untuk merangsang pendapat peserta didik dan menemukan kesepakatan bersama tentang ketepatan, kekurangan, dan pengembangan peran-peran yang dialami atau diamatinya.

Teknik bermain peran adalah cara pembelajaran dengan permainan yang efektif, meningkatkan kemampuan kerjasamdengan kelompok dan diharapkan dengan metode ini,motivasi, peran serta anak dalam belajar juga akan meningkat.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik bermain peran menurut Sudjana (2005:134) meliputi:

* 1. Guru menyiapkan/menyususn skema yang akan ditampilkan
	2. Menunjuk beberapa anak untuk mempelajari scenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar
	3. Guru membentuk kelompok dengan beberapa anggota
	4. Memberikan penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam KBM
	5. Memanggil semua anak yang sudah ditunjuk untuk memerankan peran yang sudah diatur scenario
	6. Masing-masing anak duduk dikelompoknya sambil memperhatikan, mengamati scenario yang sedang diperagakan

Sedangkan Sudjana (2005:135-136) memberikan langkah-langkah dalam penggunaan bermain peran yaitu:

1. Pendidik dan peserta didik menyiapkan bahan ajar berupa topic yang akan dibahas
2. Pendidik dan peserta didik mengidentifikasi dan menetapkan peran-peran berdasarkan kedudukan dan tugas masing-masing
3. Pendidik membantu peserta didik untuk menyiapkan tempat, waktu, dan alat-alat yang akan digunakan
4. Pendidik membantu peserta didikuntuk melaksanakan permainan
5. Pendidik dan peserta didik membahas hasil pengamatan dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil penggunaan teknik ini.

 Keunggulan teknik ini menurut Sudjana ( 2005:135-136) adalah:

1. Menarik perhatian peserta didik
2. Teknik dapat dilakukan dengan kelompok besar maupun kecil
3. Dapat membantu peserta didik untuk memahami orang lain
4. Dapat membantu peerta didik untuk menganalisi dan memahami situasi serta memikirkan masalah yang terjadi dalam bermain peran
5. Menumbuhkan rasa percaya diri

Sedangkan kelemahannya menurut Sudjana (2005:135-136) adalah;

1. Memungkinkan peserta didik ada yang tidak menyukai permainan peran tertentu
2. Lebih menekankan pada masalah dari pada terhadap peran
3. Mungkin akan kesulitan dalammenyesuaikan dalam peran tertentu
4. Membutuhkan waktu lama
5. Terbatas pada beberapa situasi kegiatan belajar.

**2. Tinjauan Tentang Bahasa**

 **a.Pengertian Bahasa**

Secara etimologi berbahasa berasal dari kata bahasa yakni lambang bunyi beratikulasi.

Berdasarkan istilah Bahasa oleh Vigotsky (Paul Eggen,1951:10) mengartikan sebagai “alat untuk berpikir dan bertindak”

 Syamsu Yusuf (2001:118) mengemukakan bahwa:

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang/symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian,seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan memiliki makna.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa bahasa merupakan bahasa diucapkan secara langsung melalui percakapan.

 Bahasa suatu system symbol lisan yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan bersama.berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

 Bahasa merupakan alat vital bagi manusia karena dipakai untuk berkomunikasi, tampa bahasa manusia tidak dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya.Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk hidup lainnya.

 **b.Keterampilan berbahasa dan pengajaran bahasa**

 Purwo (1997 : 20) Secara umum keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca,dan menulis.Keterampilan berbahasa mencakup pada keterampilan lisan dan tulisan, seperti tergambar berikut:

Bahasa

Lisan

Tulisan

Mendengarkan (reseptif)

Berbicara (produktif)

Membaca

Menulis(produktif)

Lebih lanjut Purwo (1997: 20-21) menjelaskan bahwa keterampilan berbahsa bukan semata-mata diajarkan melalui uraian atau penjelasan . Anak tidak memperoleh keterampilan berbahasa dengan duduk dan mendengarkan keterangan guru. Anak perlu di bawa ke pengalaman melakukan kegiatan berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Untuk mempertajam penggunaan bahasa anak perlu diberi peluang menyusun dan merangkai kalimat untuk keperluan komunikasi, baik lisan maupun tulisan

Dari dua keterampilan bahasa tersebut di atas,penulis memilih bahasa lisan.

**c. Pengertian Bahasa Lisan**

Menurut Tim Dian Pena (1989;45) pengertian bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara langsung.

Bahasa lisan menurut Bromley (2005 ;18) adalah system simbol yang teratur untuk mentransfer ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal.

Bahasa lisan menurut E.B.Hurlock (1997:176) adalah mencakup sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulakan bahwa bahasa lisan adalah bahasa yang langsung yang digunakan dalam berkomunikasi atau percakapan.

**d. Indikator /Ciri-Cri Bahasa Lisan**

Menurut Dinas Pendidikan Nasional (2004:18) bahwa indikator yang berkaitan dengan bahasa lisan anak antara lain:

1. Menyebutkan nama diri,nama orang tua, jenis kelamin,alamat rumah secara sederhana

2.Mencreritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

 3. Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana .

**e. Keterampilan berbahasa lisan / berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang produktif. Berbicara mengandung beberapa konteks. Berbicara dengan teman sebaya akan berbeda dengan berbicara dengan orang tua. Meskipun isi pembicaraannya sama, pengungkapan bahasa atau penyusunannya ke dalam kalimat akan berbeda. Perbedaan antara itu tergantung pada kepada siapa isi pembicaraan itu akan di sampaikan.

Suyatno (2004: 113-121) menjelaskan beberapa teknik untuk meningkatkan kemampuan berbicara diantaranya: Cerita berpasangan, bermain peran, menceritakan pengalaman dsb.

Pada hakekatnya pembelajaran keterampilan berbicara pada anak adalah mempersiapkan anak dalam dunia kebahasaan secara nyata yang akan di alami dalam masyarakat. Sehingga pembelajaran dilakukan sedekat mungkin dengan dunia nyata dan memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anak.

1. **Kerangka Pikir**

Dengan melihat kenyataan di lapangan bahwa di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang masih dianggap kurang mampu berbahasa lisan dimana masih banyak anak yang belum mampu menyebut nama dirinya,nama orang tuanya, jenis kelamin dan alamat rumahnya secara sederhana,belum mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, belum mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana maka salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak adalah melalui metode bermain peran. Secara sederhana guru memberikan pelajaran dengan membagi kelompok anak , setiap kelompok memiliki peran masing-masing lalu mereka disuruh untuk bermain sesuai dengan perannya misalnya ada dokter, ada pasien, ada penjual, ada sopir dan lain sebagainya. Setelah melakukan kegiatan tersebut diharapkan kemampuan berbahasa lisan anak akan meningkat.Sebagaimana tergambar pada bagan kerangka pikir berikut

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini:

 Berbahasa Lisan anak kurang

Tanda-tandanya:

1.Anak belum mampu menyebut namanya,nama orang tuanya,jenis kelaminnya,alamat rumahnya

2.Anak belum mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

3.Anak belum mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana

 Kegiatan bermain Peran

 Langkah-langkah bermain peran

 1. Menyiapkan bahan untuk bermain peran

2. Guru memberi peran masing-masing anak didik

3. Anak di suruh bermain peran dengan menggunakan bahasa Lisan/ percakapan

 Bahasa Lisan Anak Berkembang

1.Anak akan mampu menyebut namanya,nama orang tuanya,jenis kelaminnya,alamat rumahnya

2.Anak akan mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

3.Anak akan mampu menjawab pertanyaan keterangan/informasi secara sederhana

.

***Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir***

**C.** **Hipotesis Tindakan**

Jika metode bermain peran di terapkan maka kemampuan bahasa Lisan anak pada kelompok B di Taman Kanak- Kanak PKK Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat meningkat

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A.Pendekatan dan Jenis Penelitian**

 **1. Pendekatan Kualitatif**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (2007) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan bahasa lisan anak melalui metode bermain peran.

**2. Jenis Penelitian**

 Sebagai paradigma sebuah penelitian tersendiri,jenis PTK memiliki karakteristik yang relatif agak bebeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain misalnya penelitian naturalistic, eksperimen,analisis isi,dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan jenis penelitian PTK dapat dikategorikan sebagai jenis kualitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subyek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain : (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam instruksional, (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) penelitian sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional, (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus.

18

Model Kurt Kewin dalam Wiratmadja (2008:64) menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model *action research* menurut Kurt Kewin terdiri atas empat komponen yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (Observing), dan (4) refleksi (reflecting)

**B.Fokus Penelitian.**

 Fokus penelitian ini adalah penerapan bermain peran yaitu bermain yang pura-pura memerankan peran orang lain dan anak menganggap dirinya sebagai seorang yang ia perankan dalam meningkatkan bahasa lisan diucapkan melalui percakapan.

**C.Setting dan Sasaran Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang yang terletak

Di Desa Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.Dalam penelitian ini sasaran penelitian adalah anak didik .Kelompok B 9 orang dan guru 1 orang.

**D.Rancangan Tindakan**

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.

 Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap yaitu,(1) Rancangan, (2) tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Kurt Kewin dalam Wiratmadja (2008:64) sebagai berikut :

 Perencanaan I . Tindakan

 Siklus I

 Refleksi Observasi

 Siklus II

***Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian***

Siklus pertama

* 1. Tahap perencanaan
1. Permintaan izin kepada kepala TK PKK Irennuang Desa Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten soppeng
2. Melakukan obserasi di lokasi penelitian
3. Identifikasi tentang permasalahan dalam hal berbahasa lisan anak di TK PKK Irennuang Desa Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
4. Membuat SKH yang berhubungan dengan metode bermain peran dalam meningkatkan bahasa anak
5. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan kegiatan tersebut.
6. Membuat format observasi mengenai penggunaan metode bermain peran dam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.

2.Tahap pelaksanaan

1. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh maka dilakukanlah penyusunan rencana tindakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak di TK PKK Irennuang Desa Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten soppeng.

3.Tahap Observasi

Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan metode bermain peran yang dilakukan oleh guru serta prilaku anak dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dinilai dengan menggunakan format yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang peningkatan berbahasa lisan anak di TK PKK Irennuang DesaTetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

4. Refleksi

a. Berdiskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang telah dilaksanakan

b.Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bermain peran di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang Desa Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Siklus II dilaksanakan setelah melihat kejadian-kejadian pada siklus I tahap refleksi

 **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitan ini adalah,observasi,dan dokumentasi

1.Teknik observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah model checklist dimaksudkan untuk mengamati secara langsung anak-anak melakukan metode bermain peran dan guru dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain peran..

2.Dokumentasi

 Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh bukti –bukti tentang pelaksanaan bermain peran tersebut.

 **F.Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian Perkembangan**

 **1.Teknik analisis data**

 Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), Yakni mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

 Mereduksi data merupakan prosese pemilihan , penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema,menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk table, sehingga tampak merupakan alur yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka terakhir adalah pengambilan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi dalam kategori sebagai berikut :

● dikategorikan anak sudah mampu berbahasa lisan/berbicara dengan baik dan benar

√ dikategorikan anak sudah mampu berbahasa lisan/berbicara namun belum lancar

ọ dikategorikan anak belum bisa berbahasa lisan/berbicara lancar dengan orang lain masih perlu latihan dan bimbingan.

**2.Standar Pencapaian Perkembangan**

 Penelitian yang bertujuan untuk meningkatakan kemampuan berbahasa lisan anak di TK PKK Irennuang dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar anak dimana anak bisa menyebut namanya,nama orang tuanya, jenis kelaminnya, alamat rumahnya , menceritakan kejadian sederhana,menjawab pertanyaan sederhana.

 **BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

 **1.Paparan Data Siklus I**

**a.Perencanaan**

1. Mengidentifiksi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan bermain peran dalam upaya meningkatkan bahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang Tetewatu.Bahasa lisan yang diamati adalah (a) Kemampuan anak untuk menyebut namanya, nama orang tua,alamatnya (b) kemampuan menjawab pertanyaan sederhana.(c) kemampuan menceritakan peristiwa sederhana.

 Untuk mengidentifikasi ketiga aspek yang akan diteliti dilakukan dengan 2 cara yakni (1) melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik untuk menentukan berapa orang yang mengalami masalahdalam aspek bahasa lisan, (2) melakukan diskusi dengan guru-guru yang ada di sekolah.

 Hasil pengamatan dan hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan guru lain ditemukan beberapa masalah dalam bahasa lisan anak, yakni:

25

a.Anak masih memperlihatkan bahasa lisan yang masih perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik misalnya: menyebut namanya, nama orang tua,dan alamat.

b.menjawab pertanyaan sederhana dan

c. menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.

Untuk memberikan gambaran secara rinci bahasa lisan yang kurang berkembang dan masih perlu dikembangkan akan dirinci pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Gambaran keterbatasan bahasa lisan anak Taman Kanak-Kanak Irennuang pada Kelompok .B

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Keterbatasan bahasa lisan | Keterbatasan bahasa lisan | Keterbatasan bahasa lisan | Ket. |
| A | B | C |  |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |  |
| 1. | Lisa |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | ○ |
| 2. | Novi |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | ○ |
| 3. | Nina | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |
| 4. | Sri |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | ○ |
| 5. | Putri |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |
| 6. | Adil |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |
| 7. | Dimas |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |
| 8. | Dani |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | ○ |
| 9. | Risal |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | ○ |

 Ket.

A: anak mampu menyebut namanya,nama orang tua dan alamatnya

B: anak mampu menjawab pertanyaan secara sederhana

C: anak mampu menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

2. Membuat RKH yang berhubungan dengan bahasa lisan anak melalui kegiatan bermain peran, peneliti membuat RKH untuk 2 kali pertemuan.Setiap RKH untuk pertemuan pertama satu indicator. Pada RKH kegiatan penelitian ditempatkan pada kegiatan inti,

3. Merumuskan spesifikasi dialog yang akan dilakukan dalam kegiatan bermain peran.

4. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat meningkatkan bahasa lisan anak di TK Irennuang.

5. Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran misalnya: dialog,alat dokter,ruang dokter dan ruang tunggu.

6. Menyusun format penelitian yang berkaitan dengan bahasa lisan anak.

1. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan dan focus yang ingin diteliti adalah peningkatan bahasa lisan anak melalui kegiatan bermain peran. Penelitian didalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1.Pertemuan pertama

Pada awal pertemuan tepatnya tanggal hari sabtu 3 Desember 2011 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan (1) Berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan, dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak, (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. (2) Memberikan kegiatan motorik kasar yakni meloncat dari atas meja dengan tangan di pinggang.(3) Melingkari gambar yang jumlahnya lebih banyak.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit.Dimana inti pertama adalah kegiatan bermain peran dokter-dokteran. Dimana guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: Pertama-tama guru memberi peran masing-masing anak ada yang jadi dokter, ada yang jadi pasien, ada yang jadi sopir,ada yang sebagai mamanya dan bapaknya pasien dan lain-lain. Setelah itu anak diajarkan dialognya lalu masing –masing anak dilengkapi dengan perlengkapan yang dibutuhkan misalnya dokter diberi stetoskop, sopir ditunjukkan yang mana sebagai mobilnya.

Adapun dilaognya yang sederhana saja yang mudah dipahami anak yaitu sebagai berikut: Judulnya Sakit Gigi

Ani :”Aduh Bu gigiku sakit sekali”

Ibu :”Kalau begitu kamu harus segera dibawa ke Dokter gigi, kita tunggu angkutan umum dulu ya? “

Ani:”Iya Bu”

(Tidak lama kemudian datanglah ankot ibu Ani segera memanggilnya)

 Ibu:”Tolong antar saya ke rumah Dokter gigi ya pak sopir”

Sopir:”Baik Bu”

(Lalu merekapun sampai di rumah Dokter gigi)

Ibu :”Terimah kasih Pak sopir”

Sopir:” Sama-sama Bu”

(Kemudian Ani dan Ibunya menuju ke pintu dokter sambil mengetuk pintu mereka mengucapkan);

Ibu dan Ani :”Assalamu Alaikum”

Dokter :”Wa’ alaikum mussalam. Mari masuk”

Ibu :”Iya terima kasih dok”

Dokter :” Ada yang bisa saya Bantu bu?

Ibu:”Ini dok anak saya sedang sakit gigi”

Dokter:”Oh silakan masuk keruang periksa saya periksa dulu ya?”

(Ani lalu masuk keruang periksa dokter)

Dokter:”Siapa namanya Nak?”

Ani:” Ani Dok”

Dokter :”Ani suka makan permen yah?”

Ani:”Iya Dok”

Dokter :”Makanya Ani sakit gigi karena kalau sudah makan permen Ani tidak langsung gosok gigi kan? Makanya lain kali kalau sudah makan permen biasakan gosok gigi begitupun setelah sarapan dan sebelum tidur”

Ani:”Iya Dok saya akan melaksanakan semua perintah dokter agar saya tidak sakit gigi lagi”

Dokter:”Nah Bu ini Ani sudah saya periksa giginya dan ini obatnya kalau Ani rajin gosok gigi insya Allah dia tidak akan terkena sakit gigi lagi.’

Ibu :”Insya Allah akan saya peringatakan selalu dok. Kalau begitu saya permisi dulu ya dok terima kasih”

Dokter:”Iya sama-sama bu”

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu Menceritakan pengalaman masing –masing anak saat anak diajak ibunya berobat ke dokter. Disaat inilah guru menilai anak dan mengobservasi setiap percakapan anak dengan mengisi lembar observasi peningkatan bahasa lisan anak.Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit dengan kegiatan sebagai berikut ; (1)guru meminta anak mencuci tangan dan melapnya sebelum dan sesudah makan,(2) guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan (3) Guru mengajak anak-anak bermain. Selanjutnya kegiatan akhir yaitu anak-anak disuruh merapikan kembali mainannya dan mengembalikan ke tempatnya semula, lalu tanya jawab tentang kegiatan hari ini setelah itu anak diberi pesan moral dan diajak berdoa untuk pulang.

Selama proses pembelajaan berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

 2. Pertemuan kedua

 Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Desember 2011. Penelitian yang dilaksanakan adalah indicator kedua dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut. Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan kegiatan (1) berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak, (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini (2) Bercakap-cakap tentang jenis-jenis pekerjaan (3) melakukan kegiatan membungkukkan badan .

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu guru menjelaskan tentang kegiatan bermain peran yang akan dilakukan yaitu bermain dokter-dokteran dimana anak masing-masing diberi peran dan diberi tahu dialognya serta hal-hal apa saja yang akan dilakukan selama bermain peran serta alat apa saja yang dibutuhkan.

Adapun dilognya sebagai berikut :

Adi:”Ibu… mata Adi sakit.”

Ibu:”Kenapa bias sakit Nak?”

Adi:”Adi juga tidak tau, tiba-tiba saja penglihatan Adi agak rabun Bu”

Ibu:” Nanti sore mata kamu harus diperiksakan ke dokter ahli mata”

Adi :”Kenapa harus nanti sore Bu? Sekarang saja”

Ibu :”Prakteknya dokter mata itu baru terbuka kalau sore Nak”

Adi:”O… begitu ? Iya nanti sore saja bu”

 (Tidak lama kemudian sorepun tiba Adi dan ibunya berangkat ke rumah Dokter mata)

Dokter:” Selamat sore bu, ada yang bias saya Bantu?”

Ibu:”Ini Dok anak saya kena sakit mata dan katanya agak rabun”

Dokter:”O kalau begitu silakan antri dulu ya bu, karena ada pasien yang lebih duluan dari ibu”

Ibu :”Baik Dok”

(tidak lama kemudian tibalah giloran Adi untuk diperiksa )

Dokter:”Bagaimana perasaannya?”

Adi:” Mata saya rasanya agak rabun Dok”

Dokter:”Itu artinya Adi terkena rabun senja disebabkan karena kurang makan fitamin A ,ini saya kasih obat sekaligus fitaminnya jangan lupa rajin makan sayur dan buah yang banyak mengandung fitamin A ya?”

Adi:” Iya Dok”

Ibu :”Kalau begitu kami permisi dulu ya Dok . Terima kasih”

Dokter:”Sama-sama”

 Kegiatan selanjutnya adalah Tanya jawab tentang waktu praktek dokter dan menceritakan bagaimana tata cara menunggu giliran saat antri di tempat praktek dokter kita harus antri yang tertib.Saat melakukan kegiatan guru kembali mengobservasi setiap anak didik dengan mengisi lembara observasi .

 Selanjutnya kegiatan istirahat selama 30 menit dimana anak diajak mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan setelah makan anak kembali cuci tangan dan berdoa sesudah makan. Lalu anak diajak bermain di luar kelas. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu anak menunjuk gambar yang mana anak yang merapikan mainannya danyang mana tidak. Selanjutnya guru berdiskusi dengan anak tentang kegiatan hari ini lalu diberi pesan moral dan berdoa untuk pulang.

 Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk guru.

3.Pertemuan Ketiga

 Pertemuan ketiga dilaksanak pada hari rabu tanggal 7 Desember 2011. Penelitian yang dilaksanakan adalah indicator ke tiga dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : kegiatan awal 30 menit dengan (1) berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini. (2) memberikan kegiatan motorik kasar yaitu memanjat,bergantung, dan berayun.(3) Tanya jawab tentang akibat kalau kita buang sampah sembarangan.

 Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti selama 60 menit yaitu kegiatan bermain peran dokter –dokteran dimana guru memberi peran masing-masing anak dan menyiapkan dialognya, alat serta bahan yang akan digunakan dalam bermain peran

 Adapun dialognya adalah sebagai berikut:

(Ima sepulang sekolah langsung meringis kesakitan sambil memegang perutnya lalu ibunya menghampiri dan berkata):

Ibu:”Ima kamu kenapa Nak?”

Ima:” Saya sakit Perut bu”

Ibu :”memang di sekolah kamu jajan apa?”

Ima :”Tadi ada penjual es cendol lalu saya beli dan saya makan bu”

Ibu :” Apakah tempatnya bersih dan tertutup ?”

Ima:”Tidak bu, Tapi rasanya enak bu”

Ibu :”iya walaupun enak tapi tidak bersih makanan yang tidak tertutup bias dikerumuni lalat dan mengakibatkan sakit perut, sini bawa kamu ke dokter”

(Imapun lalu dibawa ke dokter dan diperiksa, lalu Ima juga menceritakan apa yang terjadi di sekolahanya dan dokterpun mengerti setelah diperiksa dan di beri obat merekapun pamit pulang)

Dokter:”Ima jangan lupa minum obatnya dan jangan makan makanan yang tidak tertutup serta ingat cuci tangan sebelum makan”

Ima:”Iya Dok terima kasih nasehatnya akan saya ingat terus”

 Kegiatan selanjutnya adalah anak disuruh keluar kelas lalu dipanggil masuk kembali dan anak diuruh satu persatu menyebut kembali benda-benda apa saja yang baru di lihat di luar kelas.Pada saat anak melakukan kegiatan guru kembali mengobservasi bahasa lisan setiap anak dengan mengisi lembar observasi untuk anak.

 Selanjutnya kegiatan istirahat yaitu selama 30 menit dimana anak diajak mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan setelah makan anak kembali cuci tangan dan berdoa sesudah makan. Lalu anak diajak bermain di luar kelas. Dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu anak di suru menyanyi lagu-lagu kesukaannya dan berdiskusi tentang kegiatan hari ini lalu ibu guru memberi pesan-pesan moral dan berdo’a untuk pulang.

 Proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk guru.

c.Observasi

 Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.Hasil tindakan dipaparkan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan tindakan yakni tahap awal sampai tahap akhir. Setiap tahap dipaparkan hasi kegiatan anak berdasarkan proses yang dilakukan oleh guru dan anak,hasil tindakan didasarkan interperensi yang telah ditentukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

 Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak,memberikan pengaruh baik bagi anak. Perilaku yang nampak pada anak adalah anakterlihat termotivasi dan terdorong untuk mengikuti kegiatan, mereka terlihat penuh semangat dan motivasi mengikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru dalam kaitan dengan kegiatan bermain peran.

 Pada tahap kegiatan inti peneliti mengamati bahwa terdapat beberapa bahasa lisan anak yang muncul sebagai perilaku kongkrit. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama sampai ketiga terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan anak. Hal ini dapat dilihat pada table 4.2,4.3 dan 4.4 pada lampiran.

 Data yang terungkap pada table diatas terlihat bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa lisan .

 Siklus pertama pertemuan 1 menunjukkan bahwa pada kegiatan bermain peran aspek menyebut namanya,nama orang tuanya dan alamatnya diperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 1 anak, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori sedang 5 anak dan yang memperoleh nilai ọ kategori kurang 3 anak.

 Aspek menjawab pertanyaan secara sederhan yang memperoleh nialai ● dengan kategori baik belum ada , sedang yang memperoleh nilai √ kategori sedang 3 anak dan yang memperoleh nilai ọ kategori kurang 6 anak.

 Aspek menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik belum ada,sedangkan yang memperoleh √ kategori sedang 4 anak dan yang memperoleh nilai ọ dengan. kategori kurang 5 anak

 Siklus pertama pertemuan 2 menunjukkan bahwa pada kegiatan bermain peran aspek menyebut namanya,nama orang tuanya dan alamatnya diperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 2 anak, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori sedang 7 anak dan yang memperoleh nilai ọ kategori kurang tidak ada.

 Aspek menjawab pertanyaan secara sederhan yang memperoleh nialai ● dengan kategori baik belum ada , sedang yang memperoleh nilai √ kategori sedang 9 anak dan yang memperoleh nilai ọ kategori kurang tidak ada .

 Aspek menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik 1 anak,sedangkan yang memperoleh √ kategori sedang 7 anak dan yang memperoleh nilai ọ dengan. kategori kurang 1 anak

 Siklus pertama pertemuan 3 menunjukkan bahwa pada kegiatan bermain peran aspek menyebut namanya,nama orang tuanya dan alamatnya diperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 8 anak, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori sedang 1 anak dan yang memperoleh nilai ọ kategori kurang tidak ada.

 Aspek menjawab pertanyaan secara sederhan yang memperoleh nialai ● dengan kategori baik 7 anak , sedang yang memperoleh nilai √ kategori sedang 2 anak dan yang memperoleh nilai ọ kategori kurang tidak ada .

 Aspek menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik 5 anak,sedangkan yang memperoleh √ kategori sedang 4 anak dan yang memperoleh nilai ọ dengan. kategori kurang tidak ada anak

1. Refleksi

 Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari siklus pertama yang masih jauh dari apa yang diharapkan. Guru belum memotifasi anak untuk belajar, belum berhasil menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan yang dilaksanaka dan guru tidak memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, tidak mengajar sesuai RKH dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakn peran yang diberikan, sedangkan pertemuan II guru sudah memberi motifasi bagi anak tapi tidak berhasil menarik perhatian anak guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagaian anak tapi belum mengajar sesuai RKH dan tidak menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan. Pertemuan III guru sudah memberi motivasi bagi anak, berhasil menarik perhatian sebagian anak, guru memberi kesempatan bertanya pada anak ,sudah mengajar sesuai RKH dan tidak menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan. Dari siklus I pertemuan 1 dari aspek menyebut nama dan alamat diantara 9 anak hanya 1 anak yang mendapatkan nilai baik, pada pertemuan 2 hanya 2 anak ,pertemuan 3 ada 8 anak. Sedanangkan dari aspek menjawab pertanyaan sederhana dari 9 hanya 5 anak yang memperoleh niali sedang, pertemuan 2 ada 9 anak, pertemuan 3 ada 2 anak.Dan pada aspek menceritakan kejadian sederhana diantara 9 anak pada pertemuan 1 ada 2 anak yang mendapat nilai kurang, pertemuan 2 ada 1 anak yang bernilai kurang, dan pada pertemuan 3 tidak ada lagi anak yang bernilai kurang dan ini dikategorikan bahwa kegiatan bermain peran dalam meningkatkan bahasa lisan anak belum berhasil dengan baik.

 Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti bersama guru membicarakan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus keduaagar kendla-kendala yang terdapat pada siklus pertama dapat teratasi dengan baik,dan hasil antara peneliti dengan teman –teman guru disusunlah tindakan untuk siklus kedua yakni sebagai berikut:

 1)Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dalam belajar

 2)Menyiapkan alat dan bahan yang lebih lengkap sehingga anak termotivasi dan tertarik untuk melakukan kegiatan bermain peran.

 3)Melaksanakan pembelajaran sesuai RKH sehingga tidak lagi terfokus pada waktu yang tersedia sehingga anak tidak merasa tertekan.

 4)Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan peran yang diberikan

 5)Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk bertanya kepada guru apabila ada tugas yang tidak dimengerti.

**2.Paparan Data Siklus II**

 **a. Perncanaan**

 Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan Pertama,Kedua dan Ketiga belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II.

 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada Siklus I yaitu :

 1) Memberikan motivasi belajar pada anak agar anak lebih aktif dalam pembelajaran

 2) Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar anak tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan guru

 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai RKH yang talah disusun sehingga tidak lagi pada waktu yang tersisa sehingga anak tidak merasa tertekan oleh waktu yang tersedia

 4) Memberikan bimbingan kepada semua anak yang belum mampu melaksanakan tugas yang diberikan.

 5) Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memberikan penguatan pada anak yang berhasil melaksanakn tugasnya.

 Selain itu hal – hal yang merupakan perbaikan Siklus I yaitu peneliti bersam guru menyusun RKH, Lembar Observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi kegiatan anak saat berlangsung pembelajaran.

 **b. Pelaksanaan Tindakan**

1. Pertemuan pertama

 Dilaksakan pada hari selasa 3 Januari 2012 melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH tindakan Siklus II. Materi yang diajarkan belum.

 Kegiatan diawali dengan (1) Menyiapkan sarana pembelajaran, (2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai dengan kegiatan awal yakni berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan dan mengecek kehadiran anak, (3) memberikan kegiatan motorik kasar kepada anak yaitu berjalan kesamping mengikuti garis lurus sejauh 2 meter sambil merentangkan tangan, (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (Appersepsi), (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran, (6) Tanya jawab tentang bagaimana seharusnya kita berbicara sama teman,orang yang lebih tua, dan lain-lain.

 Selanjutnya kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru menjelaskan secara klasikal dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bermain peran dokter –dokteran dengan langkah –langkah yang sama pada kegiatan siklus I, maka dalam kegiatan ini pada umumnya anak sudah bias melaksanakan kegiatan dengan baik.Kemudian dilanjutkan dengan inti kedua yakni mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk, warna dan fungsinya di mana dalam kegiatan ini anak disuruh mengelompokkan benda apa saja yang dibutuhkan oleh dokter dalam melaksanakan tugasnya. Pada saat pelajaran berlangsung guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kurang dalam melaksanakan kegiatan. Setelah waktu selesai setiap anak disuruh menyebut namanya, nama orang tuanya dan alamat rumahnya untuk mengetahui peningkatan bahasa lisan anak.

 Kemudian dilanjutkan kegiatan istirahat yang kegiatannya sama pada Siklus I dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu menyanyikan lagu “Aku Anak Sehat” kemudian di akhiri dengan do’a pulang sekolah.

 Selama proses pelajaran berlangsung peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi untuk guru guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung.

* 1. Pertemuan Kedua

 Dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2012 materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah anak mampu menceritakan kejadian sederhana melalui bermain peran. Kegiatan awal pada pertemuan Kedua ini adalah (1) Kegiatan diawali dengan menyiapkan saranapembelajaran, (2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai kegiatan awal yakni berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan dan mengecek kehadiran anak, (3) memberikan kegiatan motorik kasar kepada anak yaitu menangkap bola besar dengan memutar badan, (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (appersepsi), (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan, (6) bercakap-cakap tentang kita harus berterima kasih apabila kita sudah di tolong oleh orang lain.

 Selanjutnya kegiatan inti, dalam kegiatan inti pertama sama dengan Siklus I Pertemuan Kedua dalam hal pelaksanaan dan dialognya disini anak lebih ditekankan pada hal menceritakan kejadian sederhana kenapa mata bias jadi rabun. Sebelum melaksanakan kegiatan anak-anak diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Setelah semuanya mengerti barulah kegiatan bermain peran dilakukan dan guru tetap membimbing anak yang masih kurangdalam melaksanakan kegiatan ini. Setelah waktu habis maka anak-anak ditanya tengtang penyebab mata jadi rabunyaitu kurang mengkomsumsi vitamin A. Dilanjutkan dengan kegiatan inti kedua yaitu membilang gambar nyamuk 1-10.

 Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit yang pelaksanaannya sama pada Siklus I. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu membuat gedung rumah sakit dari balok kemudian diakhiri dengan do’a untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru guna mengamati kegiatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, serta menilai peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak.

3.Pertemuan Ketiga

 Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggai 7 Januari 2012 materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menjwab pertanyaan/informasi secara sederhana.Kegiatan awal pada pertemuan Ketiga Siklus Kedua ini adalah (1) kegiatan diawali dengan menyiapkan sarana pembelajaran, (2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai dengan kegiatan awal yakni: berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan dan mengecek kehadiran anak, (3) memberikan kegiatan motorik kasar kepada anak yaitu memantulkan bola besar sambil berjalan, (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (appersepsi), (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran, (6) Tanya jawab siapa anak yang tidak cengen di rumahnya.

 Selanjutnya kegiatan inti dalam hal ini Kegiatan ,dialog dan perlengkapannya sama dengan pelaksanaan pada Siklus I pertemuan Ketiga yang menekankan pada bagaimana cara anak menjawab pertanyaan sederhana kenapa Ima bias sakit perut. Sebelum melaksanakan kegiata guru memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Setelah semuanya mengerti barulah kegiatan bermain peran dilakukan dan guru tetap memberikan bimbingan kepada anak yang masih kurang dalam pelaksanaan kegiatan ini. Setelah waktu habis maka anak –anak ditanya apa yang menyebabkan Ima sakit perut dan disitulah anak dinilai dan diobservasi. Kemudian dilamjutkan dengan kegiatan selanjutnya yakni menyebutkan waktu berangkat dan pulang sekolah.

 Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit yang mana pelaksanaannya sama pada siklus I. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu menciptakan bentuk mobil dari lidi, kemudian diakhiri dengan do’a untuk pulang. Selama proses pelajaran berlangsung peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi untuk guru untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung serta menilai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.

c.Observasi

 Pelaksanaan Siklus II secara sudah ada peningkatan dari siklus I sebagaimana tergambar pada tabel yang terlampir.

 Siklus kedua pertemuan Pertama menunjukkan bahwa pada kegiatan bermain peran pada aspek menyebutkan nama,nama orang dan alamat yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 9 anak, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori sedang tidak ada dan yang memperoleh ọ kategori kurang juga tidak ada.

 Dari aspek menjawab pertnyaan sederhana yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 9 anak, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori sedang 8 anak yang memperoleh ọ kategori kurang 1 anak

Dari aspek menceritan kejadian/informasi secara sederhana . yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik yaitu 9 anak, sedangkan yang memperoleh nilai √ dengan kategori sedang tidak ada anak dan yang memperoleh ọ kategori kurang juga tdak ada.

1. Refleksi

 Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan Siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan bahasa lisan sudah tercapai. Hal inidapat dilihat dari observasi kegitan guru pada pertemuan I yaitu guru sudah memotivasi anak, berhasil menarik perhatian anak, guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan membimbing anak yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan II guru sudah memberi motivasi bagi semua anak, erhasil menarik perhatian anak, guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan membimbing anak yang mengalami kesulitan. Dan pada pertemuan III guru sudah memberi motivasi bagi semua anak, berhasil menarik perhatian anak, guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dengan baik dan bijaksana.

 Adapun keberhasilan dari siklus II ini adalah:

1) Anak sudah mampu menyebut nama dirinya, nama orang tuanya, dan alamatnya

2) Anak sudah mampu menjawab pertanyaan secara sederhana

3) Anak sudah mampu menceritakan kejadian/informasi secara sederhana.

 Dari hasil penelitian diatas karena kemampuan berbahasa lisan anak sudah meningkat dimana dari 9 anak didik yang diteliti semuanya sudah bias menyebut namanya, nama orang tuanya, alamatnya, menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan kejadian secara sederhana. Maka penelitian dihentikan sampai pada Siklus II.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

 Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang Tetewatu ditemukan bahwa kemampuan bahasa lisan anak kurang Salah satu penyebanya adalah lingkungan pergaulan siswa baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang kurang mendukung, dimana anak –anak kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidakbisa menangkap pelajaran seperti orang dewasa, karena memang dunia anak adalah dunia bermain jadi belajarnya anak melalui bermain. Di samping itu kesibukan orang tua sehingga tidak sempat memberi bimbingan dan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan bahasa lisan anak. Begitu pula mengenai kata – kata anak tidak diajar yang mana kata yang sopan, kata mana digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih dewasa dan mana untuk teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan bahasa lisan dari Siklus I ke Siklus II.Pada pertemuan pertama anak diberi tugas bermain peran dokter-dokteran namun padakegiatan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak .Diantaranya pada saat membuka pelajaran guru belum berhasil menarik perhatian anak sebelum menjelskan kegiatan yang akan dilaksanakan, guru tidak memberi motivasi kepada anak , serta guru tidak membimbing anak setiap mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

 Sedangkan kekurangan dari anak yaitu anak kuarang memperhatikan saat guru menjelaskan dan banyak main dengan teman. Selain itu anak juga takut untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti mengingat anak sering tidak percaya diri dan merasa malu samateman dan gurunya.

 Dalam proses Siklus I pertemuan kedua saat anak diberi tugas, berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada Siklus I, terlihat baru sebagian anak yang meningkat bahasa lisannya dari 9 anak hanya 2 anak yang mendapat nilai baik

 Maka dari itu Siklus I dilanjutkan pertemuan ketiga, dimana anak diberi lagi tugas yang lain. Berdasarkan hasil observasi sudah ada anak beberapa anak yang menunjukkan peningkatan bahasa lisan. Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta kemampuan anak pada tindakan Siklus I masih perlu bimbingan dari guru maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

 Pada tindakan Siklus I pertemuan pertama, kadua, dan ketiga kegiatan yang di lakukan sama pada tindakan Siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yaitu bermain peran dilanjutkan dengan kegiatan yang lain.

 Berdasarkan hasil observasi pada tindakan Siklus II, kegiatan guru dalam meningkatkan bahasa lisan anak dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I sudah dapat diperbaiki. Dimana guru sudah memberi motivasi, menarik perhatian anak dan dapat menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan, guru sudah dapat membimbinganakyang mengalami kesulitan dalam melaksanakantugasnya. Sehingga kemampuan bahasa lisan anak mengalami peningkatan dari 9 anak yang pada siklus I hanya 2 anak yang mendapat nilai baik dan pada siklus II menjadi semua anak sudah mendapat nilai baik.

 Berdasarkan lembar observasi perkembangan pada siklus II anak sudah dapat mengucapkan berbagai bahasa lisan berartibahasa lisan anak sudah meningkat maka penelitian ini dihentikan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II, menunjukkan bahwa peningkatan bahasa lisan anak melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-Kanak Irennuang Tetewatu, Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analasis data dan pembahsan,maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terjadi peningkatan hasil pengembangan kemampuan anak didik di TK PKK Irennuang dengan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.Hal ini terlihat dari siklus I dari 9 anak hanya 4 anak yang mendapat nilai baik maka peningkatan bahasa lisan anak dikategorikan kurang, menjadi sedang dan siklus II bahasa lisan anak semakin meningkat terlihat dari siklus I hanya 4 anak yang mendapat nilai baik dan pada siklus II menjadi 9 anak mendapat nilai baik maka dikategorikan dari nilai sedang menjadi baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang. Hal ini karena anak sudah menyenangi bermain perang sebab guru sudah memberi motivasi menarik perhatian anak, dapat menggunakan waktu secara efisien, guru sudah dapat membimbing anak yang mengalami kesulitan dan melaksanakan tugasnya dan memberi kesempatan kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

50

**B. Saran.**

 Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab terdahulu, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1.Untuk meningkatkan bahasa lisan anak seorang guru hendaklah memiliki banyak persiapan yang matang. Selain dari segi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, terlebih dahulu guru haruslah mengetahui karakteristik anak didik dalam menerima menerima materi pelajaran. Disamping itu, guru juga harus mengetahui tahap-tahap kegiatan bermain peran yang akan dilaksakan agar bahasa lisan anak meningkat.

2. Untuk kedepannya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sebaiknya sering-sering melatih anaknya di rumah berbahasa lisan.

3.Kepada pihak sekolah dan agar yayasan agar dapat membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak dalam kegiatan yang dapat meningkatkan bahasa lisan anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, 2006. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Erlangga

Azharia Tahir Amalius,Dkk,2009. *Strategi Pembelajaran*. Makassar FIP UNM

Departemen Pendidikan Nasional,2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus besar Bahasa Indonesia*

Departemen Pendidikan Nasional,2009.*Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD*). MENPEN No 58 Tahun 2009.

Fri,2003. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahsa*.Ujung Pandang:Badabn Penerbit IKIP Ujung Pandang

Hurlock,1989*. Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta Rineka Cipta

Lexi.2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:UniversitasTerbuka

Moeslichatoen, Dra. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta

PT.Rineka Cipta

Suyatno,2004, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya Penerbit SIC

Moeslichatoen,. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta

PT.Rineka Cipta

Purwo, Bambang Kaswanti,1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994*. Jakarta Pusat Pembukuan Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca

Tarigan, 2008.*Teknik Pengajaran Keterampilan berbahasa*. Bandung:PT Angkasa.

Tarigan, 2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi.Bandung: PT Angkasa 1

Wiraatmadja, Rochiani, 2008*. Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja

Rosda karya

52

5